

BAB I

PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang Penelitian

Kecerdasan intelektual (IQ) diduga sebagai salah satu faktor yang menjadi penentu tingkat agresivitas seseorang (Aziz, 2006). Pada tahun 1995, Daniel Goleman mempopulerkan konsep baru dalam bidang psikologi yaitu *Emotional Intelligence*. Kecerdasan intelektual bila tidak dibarengi dengan pengelolaan emosi yang baik tidak akan membuahkan hasil kesuksesan dalam hidup (Goleman, 2016, dalam Aziz, 2006). Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap tanpa batas, memotivasi diri, serta ketahanan dalam menghadapi kegagalan (Goleman, 2006, dalam Daud, 2012; Tridhonanto, 2009). Kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dengan kesadaran diri, kepercayaan diri dan pengendalian diri, komitmen, integritas, serta kemampuan berkomunikasi dan mempengaruhi dan kemampuan berinisiatif dan menerima perubahan (Temaluru, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, aspek-aspek kecerdasan emosi adalah kesadaran diri, tanggungjawab diri dan orang lain, serta perilaku prososial. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Namun hal yang menjadi fondasi ketika akan mengembangkan kecerdasan emosi yaitu aspek kesadaran diri. Kesadaran diri sangat erat kaitannya dengan diri sendiri, artinya bahwa ketika seseorang telah memiliki kesadaran diri maka akan mampu mengendalikan diri, baik terkait dengan perasaan, percaya diri, serta menunjukkan kemandirian. Dariyo (2016) dalam penelitiannya, menegaskan bahwa kesadaran diri sangat penting untuk mendorong seseorang menerima kenyataan hidup, sebab nantinya dapat mengenali potensi yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari dirinya. Ketika telah tertanam aspek sadar akan diri sendiri, sehingga proses menghargai diri sendiri pun akan muncul dengan sendirinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2017, menegaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun terkait lingkup perkembangan sosial-emosional dalam aspek kesadaran diri, yaitu anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan tersebut, dapat menjadi acuan dalam mengukur peningkatan aspek kesadaran diri anak usia 4-5 tahun. Aspek-aspek tersebut perlu dikembangkan karena itulah fondasi dalam mengembangkan sosial-emosional anak.

Peningkatan kesadaran diri anak usia dini hendaknya hendaknya guru membuat suasana kelas menjadi aktif dan menarik bagi anak (Rusyan, 2020). Model pembelajaran yang menciptakan kelas menjadi aktif dan menarik yaitu *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap siswa menjadi lebih disiplin dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar (Nurfitriyanti, 2016). Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak (Nurfitriyanti, 2016). Ketika seseorang belajar bukan hanya menerima teori saja namun sinkron dengan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan materi ajar. *Project Based Learning* memberikan pengalaman kepada anak tentang cara menyelesaikan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek yang berkaitan dengan keseharian anak dan diselesaikan secara berkelompok.

Serupa dengan penelitian lain yang menegaskan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemandirian anak (Devi, 2019; Wulandari, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, peningkatan sikap mandiri merupakan bagian dari kesadaran diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian lain juga menegaskan bahwa, dalam menerapkan *Project Based Learning* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat tinggi dalam aspek percaya

diri (Jaya, 2019; Nisa, 2019). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, peningkatan sikap percaya diri merupakan bagian dari kesadaran diri anak usia 4-5 Tahun. Tak hanya itu, penelitian lain menegaskan bahwa dengan menerapkan *Project Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab (Susetyarini, 2019). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, peningkatan sikap tanggung jawab merupakan bagian dari kesadaran diri anak usia 4-5 tahun.

Kelebihan dari diterapkannya *Project Based Learning* salah satunya yaitu kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah meningkat, serta tertantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui kegiatan proyek (Darmadi, 2017; Walli, 2015; Huriyah, 2018). Menerapkan *Project Based Learning* akan memberikan pengalaman langsung kepada setiap anak yang nantinya akan dapat memecahkan masalah sendiri. Model pembelajaran ini juga akan membantu anak untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, meningkatkan hasil belajar, serta kreativitas dalam memecahkan masalah meningkat. Dengan begitu, pendidik memfasilitasi hal tersebut agar anak mampu memecahkan masalah sendiri dengan mengenali potensinya melalui project based learning. Pendidik pun memberi dorongan kepada anak agar anak mampu sadar akan diri melalui *Project Based Learning*, sehingga hal ini akan menjadi pembelajaran yang bermakna dan anak akan teringat akan pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka penulis memfokuskan untuk membahas mengenai kecerdasan emosional, yaitu terkait kesadaran diri. Di Desa Sarimahi, ada beberapa anak yang memiliki kesadaran dirinya kurang. Hal tersebut dibuktikan dari kurangnya kemandirian, kurangnya percaya diri, kurang memiliki rasa tanggung jawab, dan kurang memiliki sikap gigih dalam mengerjakan tugasnya, dan kurang memahami peraturan dan disiplin. Sehingga menjadi acuan penulis untuk memperdalam penelitian dalam menstimulus kesadaran diri supaya anak mampu mengendalikan hal yang menjadi masalah baginya. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan apek

perkembangan yang dimiliki setiap warga belajar khususnya meningkatkan kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memang sudah seharusnya diintegrasikan pada keadaan lingkungan sekitar agar sikap kesadaran anak untuk memecahkan suatu masalah meningkat.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan aspek kesadaran diri anak usia dini hendaknya terdapat cara yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, baik melalui model pembelajaran, maupun media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia dini yaitu menggunakan model *project based learning*. Maka, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan kesadaran diri anak usia dini melalui model *Project Based Learning*. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan dengan judul penelitian “*Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Anak Usia Dini*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam peningkatan kemampuan kesadaran diri anak usia dini 4-5 tahun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kesadaran diri anak usia dini 4-5 tahun setelah diterapkan model *Project Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan stimulasi dalam kesadaran anak usia dini 4-5 tahun melalui penerapan model *Project Based Learning*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dalam peningkatan hasil belajar anak usia dini 4-5 tahun setelah penerapan model *Project Based Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Untuk Pendidik

- a. Penerapan *project based learning* dalam pembelajaran dapat memperbaiki stimulasi dalam kesadaran anak usia dini usia 4-5 tahun.
- b. Dapat mengidentifikasi kemampuan dalam peningkatan hasil belajar setelah penerapan *project based learning*.

2. Untuk Anak

Dapat meningkatkan kesadaran sejak dini dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

3. Untuk Sekolah

- a. Dapat memberikan referensi dalam menstimulus kesadaran sejak dini melalui *project based learning*.
- b. Dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam penerapan *project based learning*.

4. Untuk Peneliti

- a. Mampu menerapkan *project based learning* untuk menstimulus kesadaran sejak dini.
- b. Dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai *project based learning* dan strategi dalam menstimulus kesadaran sejak dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

6

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang: teori project based learning dan kesadaran diri.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variable penelitian, hipotesis dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

